

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.³² Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap obyek terbuka diluar literatur tertulis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ataupun penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.³³ Ataupun Pendekatan kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi dan Mimi martini yang dikutip oleh Kasiram adalah konsep keseluruhan untuk mengungkap suatu rahasia, yang dilakukan dengan cara menghimpun data dalam keadaan sewajarnya,

³² M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: PenerbitSumbangsih, 2015), h. 2.

³³ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), h. 6.

mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.³⁴

Dengan terjun langsung ke lapangan atau masyarakat untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).³⁵

Pendekatan Kualitatif yang peneliti gunakan adalah fenomenologi yang secara orientasi penelitian diperuntukan dalam merumuskan ilmu sosial yang mampu menafsirkan dan menjelaskan tindakan dan pemikiran manusia dengan cara menggambarkan struktur-struktur dasar realita yang tampak nyata dimata setiap orang yang berpegang teguh pada sikap alamiah.³⁶ Fenomenologi juga dipakai untuk menjelaskan *thing in ngelves*, memahami apa yang masuk sebelum kesadaran, dan memahami makna dan esensi-nya, dalam intuisi dan refleksi diri. Proses ini memerlukan pengembangan dari apa yang nampak dan apa yang ada dalam gambaran orang yang mengalaminya.³⁷

Dengan metode penelitian kualitatif fenomenologi ini, diharapkan dapat mendapatkan hasil penelitian yang utuh mengenai gambaran

implementasi pembelajaran akidah akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul AnwarBaros Cibadak.

³⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-MalikiPress. 2008), h. 176.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; PenerbitAlfabeta, 2017), h. 8.

³⁶ Norman K. Denzim dan Yonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitative Research*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2009), h. 337.

³⁷ Kuswarno Engkus, *Fenomenologi*, (Bandung; Widya Padjajaran, 2009), h. 40.

Pendekatan kualitatif, dapat diketahui dengan beberapa ciri-ciri sebagaimanayang dipaparkan oleh Moelung, yaitu:

1. Mempunyai latar ilmiah
2. Manusia sebagai alat
3. Memakai metode kualitatif
4. Analisa Data Secara Induktif
5. Lebih mementingkan proses daripada hasil
6. Penelitian bersifat deskriptif
7. Teori dari dasar (grounded theory)
8. Adanya batas yang ditemukan oleh focus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama³⁸

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.³⁹

Kehadiran peneliti dilapangan ini adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna

³⁸ Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 4-8

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RanekaCipta, 2002), h.11.

dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan para siswa dan menyaksikan langsung konflik sosial yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Baros Cibadak sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti, sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.⁴⁰

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dijadikan salah satu aspek penelitian dimana suatu penelitian akan diadakan. Disini yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Baros Cibadak Lebak Banten. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu

penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹ Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek,

⁴⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 36.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembagayang bersangkutan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Implementasi pembelajaran aqidah akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Baros Cibadak Lebak Banten.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data

diperoleh.⁴² Sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan, sedang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data, dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung berdasarkan wawancara dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau kelompok seperti hasil wawancara.⁴³

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu; beberapa siswa yang sedang belajar dan mereka memiliki pengalaman konflik sosial dengan orang sekitar. Sumber data primer selanjutnya adalah dewan guru.

Pengambilan sumber data

⁴² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 51.

⁴³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), h. 42.

ini karena dalam pengajaran dan pendidikan akan memberikan intervensi dan stimulus bagi siswa agar dapat berperilaku baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Data-data ini dapat berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya dokumen.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang mencakup buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji, serta membantu peneliti berkaitan dengan judul yang telah direncanakan atau dikaji.

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiono dalam bukunya metodologi penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*,

(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 308.

Bila dilihat sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu:

a. Angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data.⁴⁵ Angket adalah alat untuk menumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Jenis angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternative jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternative yang sudah disediakan. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, angket ini dibagikan kepada guru dan murid yang menjadi responden. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar pembelajaran akhlak dan pembinaan akhlak siswa yang ada di MTs Mathla'ul Anwar Baros

Cibadak.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), h. 225

b. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke MTs Mathla'ul Anwar Baros Cibadak untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki oleh MTs Mathla'ul Anwar Baros Cibadak.

c. Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan tatap

muka. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan Tanya jawab dengan kepala sekolah, dan juga guru yang bertugas di MTs MATHla'ul Anwar Cibadak Baros serta siswa.

d. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

e. Data/Sumber Data

Data/sumber data diambil dari teks al-Qur'an, Hadits, Turats/kitab kuning, manuskrip, kamus, wawancara dari objek/pelaku yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Ketika data lapangan sudah didapatkan, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah proses pemilahan data agar data yang didapatkan lebih mudah untuk dipahami.

Langkah-langkah sebagaimana yang dipaparkan diatas menurut Kasiram disebut dengan analisis data. Dia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah “proses mensistematisasikan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain”.⁴⁶

⁴⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin Maliki Pres,2010), h. 355.

Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif, dimana peneliti dituntut untuk mengembangkan deskripsi secara teliti dan komperehansif, serta menjadikan deskripsi sebagai basis untuk menganalisa.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga tahap yang dilakukan dalam rangka memproses data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁴⁸

1. Reduksi data

Yang dimaksudkan dengan reduksi data adalah upaya memilih dan memusatkan perhatian dalam proses penyederhanaan dan penggambaran dari data-data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi, sehingga dapat dipahami dan dimungkinkan untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data didapatkan dan dipilah, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan untuk mencari arti dari sejumlah data yang didapatkan di lapangan. Dimana pada awalnya kesimpulan yang didapat masih belum jelas, dan kemudian kesimpulan tersebut ditingkatkan menjadi lebih rinci.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data, merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti,

⁴⁷Ibid., h 374

⁴⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*

(Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 242-248

sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁴⁹

Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti memiliki prinsip

ketekunan, ketekunan yang dimaksud adalah dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dengan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan siswa MTs Mathla'ul Anwar Cibadak Baros.

Metode yang penulis pilih dalam pengecekan keabsahan data ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan terhadap teori, metode dan data.⁵⁰ Dapat juga dengan cara membandingkan pengamatan wawancara dengan hasil observasi atau dokumen yang berkaitan. Triangulasi yang peneliti gunakan juga membandingkan hasil data dari sumber primer yaitu siswa dan dewan pengajar MTs Mathla'ul Anwar CibadakBaros.

Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁴⁹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kulitatif*, (Bandung: Trasiu, 2008), h.105.

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Menahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sebelum ke lapangan atau prapenelitian, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menemukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan dan atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

